KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGURANGI KRIMINALITAS
(Studi kasus Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang)

VILLAGE HEAD LEADERSHIP IN REDUCING CRIMINALITY
(Case study of Randuagung Village, Randuagung District Lumajang Regency)

Aswin Hadist Muharrom, Itok Wicaksono
Universitas Muhammadiyah Jember
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember, Jember
e-mail : aswinhm6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan kepala desa dalam mengurangi kriminalisasi. (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan ditentukan secara purposive yang terdiri dari lima informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama dalam kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas terdapat empat indikator diantaranya (1) Idealized Influence (2) Inspirational motivation (3) Intelectual stimulation (4) Individualized consideration Dari ke empat indikator ternyata kepala desa dalam mengatasi permasalahan mengenai kriminalitas selalu mengedepankan nilai-nilai kemasyarakatan yang menurut kepala desa lebih baik dari pada proses hukum, hal ini dinilai lebih efektif karena tidak menimbulkan masalah baru. Kedua, terdapat faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas, tiga faktor penghambat (1) Faktor politik, dimana lawan politik yang masih memanas, menggunakan preman untuk melakukan kriminalitas yang bertujuan untuk mengurangi elektabilitas kepala desa terpilih seperti contoh pencurian hewan.(2) Faktor Ekonomi, Faktor ini terjadi karena hasil kebun tebu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, remaja yang memiliki kebutuhan tinggi yang tidak mempunyai pekerjaan tetap melakukan tindakan membobol toko yang berada di pasar.(3) Faktor Sosial, berasal dari pendidikan yang rendah serta keluarga yang kurang harmonis yang berdampak pada remaja yang memiliki sifat yang labil.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Kriminalitas

ABSTRACT

This study has two objectives, namely: (1) To describe the village head in reducing criminalization. (2) To describe the factors that hinder the village head in reducing crime. This study used descriptive qualitative method. Informants were determined purposively consisting of five informants. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: first, in the leadership of the village head in reducing the crime rate, there are four indicators including (1) Idealized Influence (2) Inspirational motivation (3) Intellectual stimulation (4) Individualized consideration Of the four indicators, it turns out that the village head in overcoming problems regarding criminality always prioritizes community values which according to the village head are better than the legal process, this is considered more effective because it does not cause new problems. Second, there are inhibiting factors for village heads in reducing crime rates, three inhibiting factors (1) Political factors, where political opponents are still heating up, using thugs to commit crimes aimed at reducing the electability of elected village heads such as animal theft. (2) Factors Economic, This factor occurs because the results of sugarcane plantations are not as expected, teenagers who have high needs who do not have permanent jobs take action to break into shops in the market. (3) Social factors, come from low education and poor families. harmony that has an impact on adolescents who have unstable characteristics.

Keywords: Village Head Leadership, Crime

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kewenangan desa meliputi kewenangan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Desa. Melaksanakan kewenangan yang diberikan serta kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, atau Pemerintah Kabupaten/Kota yang dikelola oleh desa. Kewenangan desa meliputi kewenangan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. (joseph carlos, 2014).

Kepala desa berwenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, mengembangkan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan peraturan desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa. , membina dan meningkatkan perekonomian desa, serta mengintegrasikannya untuk mencapai kesejahteraan yang sebesar-besarnya, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa, menggunakan teknologi tepat guna untuk mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan, atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan undangan dan melaksanakan kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Bender, 2016).

Banyak peristiwa yang jelas mengganggu ketertiban kehidupan masyarakat saat ini, seperti tindak pidana (penganiayaan, pencurian, pemerasan, pornografi, dan kenakalan remaja), masalah perdata yang menyangkut sengketa harta benda, dan beberapa sengketa dan perbedaan pendapat yang dapat mengancam kamtibmas. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai jenis ancaman terhadap Kamtibmas. Peranan dari pemerintahan desa harus ditingkatkan lebih baik lagi agar keamanan dan ketertiban di desa dapat di jaga dengan baik dan masalah-masalah yang sudah teratasi tidak terulangi lagi bahkan jika terjadi kejadian yang serupa, pemerintah dengan tanggap bisa mengatasi dengan cepat dan baik.

Fenomena yang terjadi di desa penulis desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Desa ini terletak bagian utara di kabupaten Lumajang, desa ini terkenal akan tindak kriminalisasi yang cukup tinggi, permasalahan desa ini mengalami banyak tindak kriminal yang sangat tinggi terutama dalam hal pencurian (Pencurian Hewan Ternak), Narkoba, hingga perkelahian yang mengakibatkan nyawa melayang karna adanya faktor narkoba. Hal ini dapat dilihat dari berita yang menyebutkan bahwa terdapat tiga pemuda desa randuagung yang mengedarkan nakroba jenis sabu (faktual News), pembacokan begal di siang hari di desa randuagung yang sudah di amankan oleh polres Lumajang (lumajang satu), serta anak pejabat desa yang masih di sekolah dasar menengah yang menyimpan narkoba jenis sabu (BeritaJatim.com). Jika dilihat dari berita diatas hal ini bukan

hanya tugas dari petugas keamanan, kepala desa, babinsa dan linmas, hal ini juga merupakan tugas dari masyarakat yang harus terlibat terhadap keamanan yang terjadi di desa Randuagung. Dalam kasus pencurian hewan ternak misalnya, masyarakat harus bersinergi dengan linmas dan babinsa dalam melakukan penjagaan bertahap atau bergantian setiap malam secara rutin di poskamling. Penyalah gunaan narkoba juga jangan dianggap remeh dan harus dinggap sebagai masalah yang serius, hal ini dapat dilihat dalam tiga tahun terakhir banyaknya warga desa randuagung yang menjadi pelaku pengedaran sabu mulai dari orang dewasa hingga remaja.

Kepemimpinan kepala desa sangatlah penting dalam mengurangi tindak kriminalisasi yang terjadi di desa Randuagung , hal ini dapat dilihat dari suatu program kepala desa yang membangun poskamling di setiap rw serta dusun yang juga memberi dampak terhadap masyarakat. Masyarakat merasa terbantu akan adanya wadah atau tempat sebagai sarana meningkatkan penjagaan dan mengurangi kriminalisasi pencurian hewan yang terjadi di desa Randuagung. Kepala desa juga memberi reward kepada masyarakatnya terhadap siapa saja yang bisa menangkap dan memberi tahu kepada pihak yang berwajib tentang pelaku pencurian hewan ternak dan pelaku pengedar narkoba. Kedekatan kepala desa dengan masyarakat secara sosial maupun kultural juga berpengaruh terhadap kegiatan gotong royong menjaga ketertiban dan keamanan desa, sehingga dalam kepemimpinannya kepala desa bisa cepat menangani masalah yang berkaitan dengan ketertiban dan keamanan yang terjadi di desa Randuagung.

Berdasakan fenomena di atas fokus penelitian penulis mengenai kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalisasi di desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Bagi penulis fenomena ini penting untuk dikaji, penulis menduga gaya kepemimpinannya dalam mengurangi kriminalisasi kurang efektif, Maka dari itu penulis membuat judul tentang " kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalisasi "

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas ?
2. Apa saja faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalisasi . Dan juga untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas .

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kotribusi

teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pemerintahan. Dengan demikian referensi terkait kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, yang diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama. Selanjutnya secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat agar bisa mengawasi secara langsung terjadinya proses bagaimana kepala desa menjalankan tugasnya sesuai UUD desa dan sesuai dengan cita-cita masyarakat agar terciptanya desa yang sesuai keinginan masyarakat desa tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

TINJAUAN PUSTAKA

Kewenangan

Secara umum kewenangan mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk memerintah, mengatur, dan melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing. Kekuasaan seseorang mencakup otoritas. Seorang pemegang kekuasaan biasanya diberi wewenang untuk menjalankan kekuasaannya sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kewenangan yang dimiliki oleh organ (lembaga) pemerintah dalam melakukan tindakan nyata (nyata), membuat pengaturan, atau mengeluarkan keputusan selalu didasarkan pada kewenangan yang berasal dari konstitusi melalui atribusi, delegasi, dan mandat. Atribusi adalah kewenangan asli berdasarkan konstitusi (UUD). Pendelegasian wewenang kepada organ pemerintahan lainnya harus ditekankan dalam pendelegasian wewenang. Tidak ada pendelegasian wewenang dalam mandat; namun, mereka yang diberi mandat untuk bertindak atas nama pemberi mandat melakukannya. Ketika mandat diberikan, pejabat yang diberi mandat menunjuk pejabat lain untuk bertindak atas nama mandat (mandatory). Dalam otonomi daerah, hak mengandung kemampuan mengatur diri sendiri (zelfregelen), sedangkan kewajiban horizontal berarti kemampuan untuk menyelenggarakan pemerintahan sebagaimana mestinya. Vertikal mengacu pada kemampuan untuk menjalankan pemerintahan secara tertib secara keseluruhan.

Kepemimpinan

Menurut Yukl 1989 (dalam Udik Budi Wibowo 2011) Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua alasan: pertama, fakta bahwa penggantian pemimpin sering kali mengubah kinerja suatu unit, lembaga, atau organisasi; kedua, temuan studi menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, yang meliputi proses kepemimpinan di setiap level organisasi, serta kompetensi dan tindakan para pemimpin yang terlibat. Fakta dan/atau ide, serta temuan penelitian, tidak dapat disangkal. Karena semua pihak menyadari hal ini, jargon "ganti kepemimpinan, ganti kebijakan" meluas ke masalah teknis seperti mengubah tata letak kantor, kursi, atau warna dinding.

Pemimpin dikenal sebagai pemimpin tim (group leader) yang memahami tanggung jawab kepemimpinannya, menyelidiki kondisi bawahannya, bersedia membenamkan diri dalam tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang diembannya, dan berkomitmen untuk membawa setiap bawahannya ke mengeksplorasi kapasitas mereka untuk menghasilkan prestasi. paling tinggi. Sedangkan kepemimpinan organisasi dipandang dalam konteks organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi (organizational leader) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan usaha, kemauan untuk menyatu dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, dan komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya menjadi pembawa berkah bagi masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Beberapa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, yang merupakan salah satu dari banyak definisi.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyatukan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah usaha untuk mengarahkan orang lain ke arah tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah jalan dua arah di mana pemimpin dan pengikut saling mempengaruhi. Meskipun generalisasi itu sulit, secara umum kepemimpinan (leadership) diartikan sebagai seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain untuk tujuan tertentu. Namun, tidak semua orang yang mempengaruhi orang lain untuk tujuan tertentu disebut sebagai pemimpin.

Kepemimpinan Berdasarkan Teori Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah topik yang menarik dalam manajemen organisasi publik dan swasta. Kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen: Pengaruh Ideal, Motivasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual, dan Pertimbangan Individual. Kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memadu atau Dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas, para pemimpin dapat mengarahkan pengikut mereka menuju tujuan yang telah ditetapkan. Tipe pemimpin karismatik ini memberikan pertimbangan individual dan stimulasi intelektual. Pemimpin transformasional memperhatikan perhatian dan kebutuhan pengembangan pengikut individu; mereka mengubah kesadaran pengikut tentang masalah dengan membantu mereka melihat masalah dengan cara baru; dan mereka mampu menggairahkan, menggairahkan, dan menginspirasi pengikut untuk melampaui dan mencapai tujuan kelompok.

Menurut Bass & Riggio, 2006 (dalam ambang aries yudanto 2019) Kepemimpinan transformasional terdiri dari empat (empat) komponen perilaku, yaitu sebagai berikut :

1. Idealized Influence
2. Inspirational Motivation
3. Intelectual Stimulation
4. Individualized Consideration

Kriminalitas

Kejahatan adalah perbuatan negatif dimana setiap pelakunya dijerat dengan berbagai pasal yang diatur dalam undang-undang yang berlaku. Segala sesuatu yang melanggar hukum dianggap sebagai kejahatan. Penjahat disebut demikian. Seorang kriminal biasanya didefinisikan sebagai pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Jenis Tindakan Kriminal :

1. Pencurian
2. Tindakan Asusila
3. Pencopetan
4. Penjambretan
5. Penodongan dan Senjata Tajam
6. Penganiayaan

7. Pembunuhan
8. Penipuan
9. Korupsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil penemuan yang diamati. Penelitian deskriptif artinya penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa dan gejala. Peneliti bermaksud mendeskripsikan fenomena dan peristiwa kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas dalam penelitian ini. di desa Randuagung kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam setting alami Peneliti tidak dapat memanipulasi penelitian kualitatif ini, dan kehadirannya tidak berpengaruh pada dinamika objek. Peneliti adalah instrumen penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti menggambarkan suatu masalah yang nyata dari objek yang diteliti. Penulis menduga terdapat fenomena yang menarik sehingga penulis ingin menggunakan lokasi tersebut, Lokasi penelitian berada di desa Randuagung kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Pemilihan desa Randuagung dikarenakan ingin menganalisis kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas yang terjadi di desa peneliti.

Sumber Data

Menurut pendekatan penelitian, peneliti akan mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan dikumpulkan melalui observasi fenomena dan wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder akan dikumpulkan melalui dokumentasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive. Artinya, informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian yang sedang diselidiki.

1. Kepala Desa
2. Kepala Dusun
3. Tokoh Masyarakat
4. Korban
5. Korban

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi.
2. Wawancara

3. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik ini terdiri dari empat bagian: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengurangi Kriminalitas

A. Idealized Influence

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II mengenai teori kepemimpinan Transformasional telah terdapat 4 indikator untuk memecahkan suatu masalah yang pertama Idealized Influence. Dimana pemimpin transformasional berperilaku sebagai panutan dan menunjukkan kepribadian karismatik yang membuat para pengikutnya ingin menjadi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang informan yang bernama Ahmad Khoiri selaku kepala desa di desa Randuagung, ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas dia menyatakan bahwa :

"Dalam menangani sesuatu permasalahan mengenai kriminalitas seperti contoh pencurian sapi, saya lebih menekankan menggunakan cara kemasyarakatan tanpa meninggalkan penegakan hukum, dimana hal ini menurut saya sangat baik dilakukan, dapat menyelesaikan permasalahan tanpa menimbulkan masalah lagi"
(wawancara bersama kepala desa Randuagung Ahmad Khoiri 3 juli 2022)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan lainnya yang bernama Slamet yang merupakan salah satu kepala dusun yang berada di desa Randuagung, ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas beliau menyatakan :

" Dalam hal kriminalitas bapak kades merupakan orang yang pertama pasang badan terhadap hal ini, pak kades selalu menggunakan cara-cara yang menurutnya lebih baik dari pada jalur hukum, sehingga permasalahan bisa dapat terselesaikan tanpa adanya permasalahan lagi"
(wawancara dengan bapak Slamet selaku kasun di desa Randuagung, tanggal 3 juli 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh Neman Susanto selaku tokoh masyarakat di desa Randuagung, ketika ditanyakan perihal kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas. beliau menyampaikan bahwa :

" Kepala desa sangat berperan dalam pengurangan kriminalitas dalam desa Randuagung, entah dalam pencurian hewan atau sepeda motor, pengedaran narkoba atau konflik antar pemuda. Dalam permasalahan soal kriminalitas kepala desa selalu mengedepankan cara atau inovasi yang sangat baik, dalam

kasus pencurian hewan kepala desa langsung menemui kelompok kelompok yang pernah melakukan tindakan pencurian hewan, kepala desa meminta informasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. ”
(Wawancara dengan Neman susanto selaku tokoh masyarakat di desa Randuagung, Tangal 3 juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh diatas, terdapat kepala desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat. Dapat simpulkan bahwa kepala desa lebih menggunakan cara cara kemasyarakatan yang menurutnya lebih baik daripada menyelesaikan secara hukum, hal ini dapat menyelesaikan permasalahan tanpa menimbulkan masalah baru. Kepala desa mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan sebuah inovasi pemecahan masalah karena kepala desa memiliki power yang kuat dari terciptanya hubungan yang cukup hangat dengan kelompok atau aktor pelaku tindak kriminalitas Hal ini dapat dilihat bahwa kepala desa memiliki karakter atau sifat yang karismatik sehingga dapat menjadi role model yang baik untuk para pengikutnya.

B. Inspirational Motivation

Sebagaimana di jelaskan dalam Bab II Indikator kedua dalam Kepemimpinan tranformasional adalah Insprirational Motivasional Ini mencerminkan kemampuan pemimpin untuk meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan daya tanggap pengikut terhadap ide dan pemikiran mereka.

Hasil wawancara yang disampaikan salah seorang informan yang bernama ahmad khoiri selaku kepala desa di desa Randuagung, ketika ditanyakan kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, dia menyatakan bahwa :

“Saya sebagai kepala desa merupakan orang pertama yang mengetahui kriminalitas di desa ini, langkah pertama yang dilakukan saya ketika menerima laporan dari terjadi pencurian hewan yaitu berkomunikasi kepada setiap kasun yang berada di desa ini yang berjumlah 4 orang kasun hal ini untuk menjaga jalan yang di sinyalir sering dilalui oleh pelaku pencurian hewan”
(Wawancara dengan Alfarizi selaku warga yang pernah menjadi korban kriminalitas di desa Randuagung, tanggal3 juli 2022)

Hal serupa yang disampaikan oleh Slamet selaku salah satu kepala dusun yang ada di Randuagung, dia menyatakan bahwa:

“ Dalam hal kriminalitas kebijakan atau program yang digunakan kades dengan menyiapakan pos disetiap dusun untuk digunakan pemuda setempat dalam kegiatan ronda malam. Pak kades juga mempunya grub whatsapp yang terhubung dengan kasun babinsa dan babinmas”

(wawancara dengan David Kuswara selaku Warga yang pernah menjadi korban Kriminalitas di desa Randuagung, Tanggal 3 juli 2022)

Hasil wawancara yang disampaikan oleh david Kuswara yang merupakan salah satu warga yang pernah menjadi korban kriminalitas, dia menyatakan bahwa :

" Kepala desa dalam hal kriminalitas selalu menjadikannya musuh bersama, dalam hal peningkatan kenyamanan dan ketertiban di desa ini kepala desa memberikan perlindungan terhadap siapa saja yang dapat melaporkan dan mengungkap terjadinya kriminalitas di desa Randuagung. Hal ini merupakan perilaku positif dan memeberikan motivasi untuk bersama sama meningkatkan kenyamanan dan ketertiban i desa Randuagung"

Dalam hasil wawancara dengan para informan di atas terdapat kepala desa satu korban dan kepala dusun, dapat disimpulkan bahwa kepala desa menunjukan respon yang cepat serta memberikan motivasi dalam penanganan permasalahan kriminalitas untuk bersama sama menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram di desa randuagung. Terlihat dari berbagai program yang digunakan kepala desa yang bertujuan untuk memberikan daya respon serta memberikan kepercayaan diri terhadap pengikutnya dan masyarakat desa Randuagung.

C. Intelectual Stimulation

Sebagaiamana dijelaskan pada bab II dalam kepemimpinan trasformasional indikator yang ketiga adalah Intelectual Stimulation, dimana Pemimpin mendukung pengikut mereka dengan membantu mereka dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, pemimpin senantiasa menginspirasi kreativitas dan inovasi pengikutnya dalam menyelesaikan semua masalah yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Neman Susanto selaku tokoh masyarakat ketika ditanyakan tentang Bagaiamana kepala desa mengurangi kriminalitas, beliau menyatakan :

"Dalam permasalahan kriminalitas, kepala desa selalu menerima usulan dari beberapa pihak, babinsa dan babinmas serta para kepala dusun sehingga dalam kasus pencurian hewan kepala desa memiliki power yang kuat untuk mengatasinya. Sehingga permasalahan yang terjadi akan cepat selesai ketika dilakukan oleh beberapa jajaran bawahan kepala desa"

Hasil wawancara dengan ahmad khoiri selaku kepala desa, ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas beliau menyatakan :

"Dalam melakukan tindakan memecahkan masalah kriminalitas di desa ini, saya sangat terbuka bagi siapapun yang memiliki ide atau gagasan yang mampu memberikan solusi terhadap permasalahan ini,mengingat hal ini sangat penting dan baik untuk masyarakat saya dalam hal peningkatan tingkat kenyamanan dan ketertiban di desa randuagung"

Hasil wawancara dengan alfarisi salah satu kroban kriminalitas di desa Randuagung ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, beliau menyatakan :

"Ketika kepala desa menangani kasus yang dialami saya pada waktu itu, kepala desa juga di dampingi oleh kepala dusun, Babinsa dan babinmas, kepala desa juga meminta kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pencarian motor yang hilang dan menerima setiap masukan yang disampaikan oleh masyarakat dalam kasus saya ini"

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan korban. Dapat disimpulkan bahwa kepala desa selalu siap menerima gagasan atau ide dari siapa saja secara terbuka, hal ini terdapat saran dan kritik dari masyarakat yang belum puas dalam melihat kinerja kepala desa dalam mengurangi kriminalitas yang terjadi di desa Randuagung.

D. Individualized Consideration

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II dalam kepemimpinan Transformasional indikator yang ke empat adalah Individualized consideration Pemimpin dapat menentukan keadaan pengikutnya dengan mengamati dan menilai motivasi setiap anggota tim. Sehingga diharapkan pemimpin mendengarkan dengan seksama masukan bawahan dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan pengembangan karir bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Slamet selaku kepala dusun di desa Randuagung ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, beliau menyatakan :

"kepala desa memberikan fasilitas yang mendukung untuk mengurangi permasalahan tentang kriminalitas di desa ini, terbukti kepala desa menyediakan HT (hand Talk) untuk digunakan kepala dusun yang tengah melakukan kegiatan ronda disetiap dusun "

Hal serupa juga disampaikan oleh David Kuswara selaku korban kriminalitas ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, beliau menyatakan :

"semenjak banyaknya kasus kriminalitas yang terjadi, setiap malam kepala desa selalu melakukan ronda di setiap dusun bersama kasun dan

beberapa warga yang bertugas, serta selalu memberikan sejumlah uang untuk digunakan membeli kopi serta gorengan sehingga masyarakat yang melakukan kegiatan ronda dapat semangat untuk melakukan kegiatan ronda ”

Hasil wawancara dengan neman susanto selaku tokoh masyarakat, ketika ditanyakan tentang kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, Beliau menyatakan :

“kepala desa selalu memberikan inovasi yang dapat memberikan semangat terhadap para pengikutnya, hal ini merupakan keinginan kepala desa untuk perubahan desa yang lebih baik, terciptanya kenyamanan dan ketertiban desa adalah bentuk kerjasama kepala desa , kepala dusun, babinmas dan kamtibmas terlihat dari kegiatan kepala desa setiap malam selalu melakukan komunikasi kepada para kasun dan jajarannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan terdapat kepala dusun, tokoh masyarakat dan korban yang merupakan sumber informasi yang penting untuk penelitian ini. dapat disimpulkan bahwa kepala desa dapat menjadi fasilitator dalam setiap permasalahan kriminalitas di desa Randuagung, sebagian orang harus di rangsang oleh faktor materiil seperti uang dan fasilitas dan juga merupakan kebutuhan kepala desa untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik untuk desa Randuagung.

2. Faktor Penghambat Kepala Desa Dalam Mengurangi Kriminalitas

Dalam menjaga ketertiban dan keamanan desa terdapat kendala dan beberapa faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas di desa randuagung, penulis menemukan adanya tiga faktor penghambat. Faktor politik, faktor ekonomi dan faktor sosial.

A. Faktor Politik

Meningkatnya tingkat kriminalitas yang terjadi di desa Randuagung adanya faktor politik, faktor ini terjadi setiap pemilihan kepala desa, sehingga pihak lawan politik ingin menurunkan elektabilitas kepala desa dan memberi kesan negatif bagi kepemimpinan kepala desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor politik, wawancara dengan Slamet selaku kepala dusun, menyatakan bahwa :

“Setiap akan terjadinya pemilihan kepala desa, permasalahan mengenai kriminalitas selalu menjadi permasalahan pokok hal ini terlihat dalam tiga periode kepemimpinan kepala desa. Seusai pemilihan kepala desa masalah kriminalitas akan meningkat hal ini merupakan bentuk politik yang masih

memanas dari lawan politik yang ingin merusak kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa terpilih”

Hasil wawancara dengan Slamet selaku kepala dusun ketika ditanyakan tentang faktor politik sebagai faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas, menyatakan bahwa :

”pemilihan kepala desa merupakan moment yang membuat resah masyarakat, mengapa demikian, karena pada saat pilkades banyak terjadi kriminalitas, banyak faktor mengapa kriminalitas meningkat, dari lawan politik yang belum puas sehingga mengundang sekelompok preman melakukan tindakan kriminalitas.”

Hasil wawancara yang menunjukan bahwa faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor politik, wawancara bersama ahmad khoiri selaku kepala desa, menyatakan bahwa :

“memang benar adanya faktor politik yang menghambat untuk saya dalam mengurangi kriminalitas, selama tiga periode kepemimpinan saya sebagai kepala desa menjelang maupun sesudah pemilihan kepala desa, permasalahan kriminalitas selalu meningkat, hal ini merupakan bentuk politik yang menurut saya wajar namun tidak bisa dibenarkan. Setiap lawan politik selalu mempunyai cara serta strategi untuk menurunkan elektabilitas lawan politiknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, kepala dusun dan kepala desa, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kriminalitas yang terjadi di desa Randuagung berasal dari faktor politik, dimana faktor ini disebabkan karena kontestasi pemilihan kepala desa yang dilaksanakan berjalan dengan sangat sengit, dimana dalam tiga periode kepemimpinan kepala desa hanya terdapat dua calon kepala desa saja. Hal ini menyebabkan tingkat kriminalitas sangat meningkat, contohnya ketika sebelum mendekati pilkades lawan calon dari kepala desa akan membuat tindak kriminalitas untuk menurunkan elektabilitas kepala desa petahana, hal ini masih berlanjut dimana setelah terjadinya pemilihan kepala desa juga tingkat kriminalitas makin meningkat dimana lawan yang berhasil dikalahkan oleh kepala desa terindikasi mengundang preman untuk melakukan tindak kriminalitas seperti percurian kendaran, pencurian hewan. Analisis penulis juga terdapat keterlibatan aktor yang melakukan tindakan kriminalitas perjudian dalam pemilihan kepala desa ini. Ketika mengalami kekalahan dalam perjudian tersebut, bandar serta aktor ini akan membuat keamanan dan ketertiban di desa terganggu.

B. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan hal mendasar dalam kebutuhan masyarakat, kebutuhan yang selalu terus berjalan seperti kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan, jika masalah ekonomi terganggu maka seseorang akan melakukan jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Permasalahan kriminalitas yang terjadi di desa Randuagung terdapat faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukan faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor ekonomi, wawancara dengan Slamet selaku kepala dusun desa randuagung, menyatakan bahwa :

"waktu terjadinya panen tebu dan masyarakat mengalami banyak kegagalan maka di saat seperti itu tingkat kriminalitas meningkat, hal ini saya rasakan selama menjadi kepala dusun di desa Randuagung, kriminalitas yang terjadi disebabkan modal yang dikeluarkan besar dan ketika panen harga gula menurun"

Hasil wawancara dengan Neman Susanto selaku tokoh masyarkat desa randuagung, ketika ditanyakan faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor ekonomi, menyatakan bahwa :

"ketika menjelang pergantian tahun baru, tingkat kriminalitas akan meningkat di desa Randuagung, hal ini di sebabkan oleh remaja yang malas bekerja namun kebutuhan untuk bergaya dan mengikuti trend selalu di kedepankan, tidak segan remaja-remaja ini bisa melakukan pencurian hewan ternak, membobol toko-toko yang ada di pasar. Tujuan remaja-remaja ini tidak lain hanya untuk minum-minuman kerasa pada saat pergantian tahun baru"

Wawancara dengan Ahmad Khoiri selaku kepala desa ketika ditanyakan tentang faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor ekonomi, menyatakan bahwa :

"kriminalitas akan meningkat karena faktor ekonomi, ketika panen tebu mengalami kerugian dan pergantian tahun terjadi, saya sering menerima laporan warga yang mendapati remaja melakukan pembobolan toko yang berada di pasar randuagung, ketika saya intrograsi, tujuannya hanya untuk membeli minuman beralkohol yang tidak lain adalah miras yang di persiapkan untuk pesta ditahun baru."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terdiri dari kepala dusun, tokoh masyarakat dan kepala desa. Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas di desa randuagung salah satunya adalah faktor ekonomi. Ketika hasil kebun tebu

mengalami kegagalan atau kerugian pasti tingkat kriminalitas akan meningkat dan ketika menjelang pergantian tahun baru, kriminalitas akan meningkat juga. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang terus berjalan dan semakin meningkat namun tidak sesuai dengan hasil dan kerja keras yang didapat, masyarakat akan mencari jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya.

C. Faktor Sosial

Faktor sosial yang terjadi di masyarakat desa Randuagung terjadi karena adanya dorongan, kemauan untuk bertahan dengan gaya hidup yang menurut mereka pantas berada posisi tersebut, hal ini terjadi karena situasi lingkungan yang membuat mereka harus bertahan dengan kehidupan sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya. Faktor penghambat kepala desa dalam mengutrangi kriminalitas salah satunya adalah faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas. Wawancara dengan Ahmad Khoiri selaku kepala desa meyatakan bahwa :

“ kriminalitas yang terjadi di desa randuagung juga adanya penyebab dari lingkungan yang membuat pergaulan seseorang dan kelompok yang menimbulkan kejahatan, kelompok ini biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang rendah serta latar belakang mental yang buruk yang ditimbulkan dari orang orang terdekat. Banyak laporan dari warga dan penjaga minimarket, contohnya sesorang ibu yang mencuri susu di minimarket dengan latar belakan pendidikan sd dan tidak memiliki pekerjaan tetap hal itu di lakukaknnya untuk memenuhi kebutuhan sang anak.”

Hasil wawancara dengan Slamet kepala dusun desa randuagung yang menunjukkan bahwa faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas salah satunya faktor sosial, menayatakan bahwa :

“ pendidikan yang rendah menjadi faktor timbulnya kejahatan-kejahatan yang terjadi di desa randuagung, masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah condong melakukan pekerjaan yang instan yang mendorong untuk berbuat kejahatan, contoh diantaranya bapak yang membutuhkan uang untuk membiayai seorang anaknnya, bapak ini rela melakukan pencurian kotak amal masjid yang berada di desa Randuagung.”

Wawancara dengan Neman susanto selaku tokoh masyarakat, yang menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi kriminalitas adalah faktor sosial, Neman susanto menyatakan bahwa :

“keluarga yang mengalami perceraian merupakan hal utama yang membuat pertumbuhan anak menjadi buruk, hal ini memungkinkan ketika anak bertumbuh remaja tanpa arahan dan pantauan orangtua cenderung akan membuat tindak kriminal, contohnya remaja-remaja desa randuagung banyak yang terjerumus menggunakan narkoba banyak yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang harmonis, mulai dari perceraian orangtuanya hingga orangtua yang pergi keluar negeri meninggalkan anaknya demi mencari nafkah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang terdiri dari kepala desa, kepala dusun dan tokoh masyarakat, bahwa faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas salah satunya adalah faktor sosial dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang rendah, lingkungan yang tidak sehat dan latar belakang keluarga yang kurang harmonis. Hal ini merupakan bentuk sosial yang akan menimbulkan tindakan kriminalitas jika tidak cepat diatasi pokok permasalahannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama dalam kepemimpinan kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas terdapat empat indikator diantaranya (1) Idealized Influence (2) Inspirational motivation (3) Intelectual stimulation (4) Individualized consideration Dari ke empat indikator ternyata kepala desa dalam mengatasi permasalahan mengenai kriminalitas selalu mengedepankan nilai-nilai kemasyarakatan yang menurut kepala desa lebih baik dari pada proses hukum, hal ini dinilai lebih efektif karena tidak menimbulkan masalah baru, kepala desa juga menunjukkan respon yang sangat cepat dalam selalu memberikan motivasi di setiap terjadi permasalahan mengenai kriminalitas ditunjukkan dengan program-program kepala desa, keterbukaan kepala desa dalam menerima kritik dan saran dalam menangani permasalahan tentang kriminalitas, hal itu dilakukan kepala desa untuk sebuah perubahan desa yang lebih baik kedepannya.

Kedua, terdapat faktor penghambat kepala desa dalam mengurangi tingkat kriminalitas, tiga faktor penghambat (1) Faktor politik, dimana lawan politik yang masih memanas, menggunakan preman untuk melakukan kriminalitas yang bertujuan untuk mengurangi elektabilitas kepala desa terpilih seperti contoh pencurian hewan.(2) Faktor Ekonomi, Faktor ini terjadi karena hasil kebun tebu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, remaja yang memiliki kebutuhan tinggi yang tidak mempunyai pekerjaan tetap melakukan tindakan membobol toko yang berada di pasar.(3) Faktor Sosial, berasal dari pendidikan yang rendah serta keluarga yang kurang harmonis yang berdampak pada remaja yang memiliki sifat yang labil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa sebaiknya setiap dusun di desa Randuangung dapat meningkatkan intensitas keamanan pada malam hari, mengingat pada saat pemilihan kepala desa sering terjadi tindak kriminalitas yang sangat tingi.
2. Pemerintah desa hendaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan kegiatan yang bermanfaat atau sosialisasi untuk memanfaatkan hasil bumi yang ada di sekitar mereka pada saat hasil kebun tebu tidak sesuai seperti apa yang mereka inginkan sehingga tidak terjadi tindak kriminalitas yang tinggi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, *18-April-2*(1), 45–54. https://doi.org/10.1145/2904081.2904088

joseph carlos. (2014). Pengolahan Aset Desa. *Implementation Science*, *39*(1), 1–15. http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://

Wibowo, U. B. (2011). Teori Kepemimpinan. *Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta [skripsi].[internet].[diunduh 26 September 2017]. Tersedia pada: http://staff. uny. ac. id/sites/default/files/tmp/C, 20201113*.

Yudanto, A. A. (2019). ANALISIS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA: STUDI KASUS BUMDES PANGGUNG LESTARI, BANTUL. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, *2*(1), 39-60.